

Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Dikelompok Tani Solanum Desa Koting A Kecamatan Koting Kabupaten Sikka

Gregorius Moat Gedo¹, Gabriel Otan Apelabi², Fiator Nong³

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Universitas Nusa Nipa

e-mail: rio_albi@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan dan kelayakan Usaha tani Cabai Di Kelompok Tani Solanum Desa Koting A Kecamatan Koting Kabupaten Sikka. Pengambilan populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sederhana atau sampling jenuh kepada petani yang mengusakan tanaman cabai. Sementara untuk penentuan sampel usaha tani cabai dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada petani dengan mengajak keseluruhan populasi dijadikan sampel yaitu 1 orang yang terlibat dalam mengusakan usaha tani cabai. Analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tani cabai Di Kelompok Tani Solanum Desa Koting A Kecamatan Koting Kabupaten Sikka rata-rata penerimaan Rp. 48.400.000,00 per satu kali musim tanam dan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 9.176.500,00 per satu kali musim tanam. Rata-rata pendapatan yang diterima petani usaha tani cabai yaitu sebesar Rp. 39.223.500,00 jumlah panen 16 kali/satu kali musim tanam. Sedangkan R/C ratio diperoleh sebesar Rp. 5,27. Sesuai dengan criteria apabila R/C ratio >1 maka usaha tani layak untuk diusahakan atau menguntungkan.

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan, Usahatani Cabai

Abstract

This research aims to find out the income and feasibility of chili farming business in the Solanum Farmer Group of Koting Village A Koting District, Sikka Regency. Population capture in this study was done in a simple way or saturated sampling to farmers who disturb chili plants. Meanwhile, the determination of chili farming business samples is done by distributing questionnaires to farmers by inviting the entire population to be sampled, namely 1 person involved in working on chili farming business. The data analysis used is income analysis and feasibility analysis. The results showed that the chili farming business in the Solanum Farmer Group of Koting Village A Koting District of Sikka Regency averaged Rp. 48,400,000.00 per one growing season and the production cost incurred amounted to Rp. 9,176,500.00 per one growing season. The average income received by chili farmers is Rp. 39,223,500.00 harvest amounting to 16 times / one growing season. While the R / C ratio was obtained at Rp. 5.27. In accordance with the criteria if the R / C ratio >1, the farmer's business is worth working on or profitable.

Keywords : Income, Feasibility, Business, Chili Farming

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Banyaknya penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani menunjukkan bahwa sector pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian. Menurut andayani (2010), peran penting sector pertanian adalah sebagai pemasok bahan pangan dan bahan baku industri, sumber pendapatan nasional, menyediakan kesempatan kerja, sumber investasi, dan sebagai penghasil devisa negara.

Menurut Soekartawi (2005), pembangunan sector pertanian diarahkan untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat

dan kebutuhan industry dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja serta mendorong kesempatan berusaha.

Pembangunan pertanian dapat dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian secara semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Saptana, et al, 2010).

Pengembangan sector pertanian, industry pendukung pertanian dan industry terkait seperti jasa, perdagangan dan produk olahan hasil pertanian akan mampu menjadi fondasi yang kuat bagi perekonomian bangsa.

Sektor pertanian, utamanya sayuran merupakan komoditi pertanian yang memiliki harga cukup tinggi di pasaran. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat adalah cabai merah, sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar. Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani. Dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, sering diharapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya ketrampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani (Antara dkk, 2014).

Cabai adalah komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Cabai umumnya digunakan sebagai bumbu masakan, obat-obatan, kosmetik, zat pewarna dan juga bahan industri. Tanaman cabai merupakan jenis tanaman yang dibudidayakan di daerah tropis. Masyarakat memiliki kebiasaan dan kesukaan mengonsumsi makanan yang pedas dan olahan berbahan baku cabai merah. Semakin tingginya permintaan akan komoditas cabai dari waktu ke waktu membuat komoditas ini menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam pola konsumsi masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya penerapan teknik budidaya yang tepat sehingga produksi yang dihasilkan tinggi dan berkualitas. Peningkatan produksi cabai bisa tercapai apabila petani menguasai keterampilan dan menerapkannya dengan baik dan benar. Adapun keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan dalam perbaikan bibit, pengolahan tanah, perawatan yang intensif, dan pengendalian hama penyakit (Soewitro, 2008).

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober sampai 17 Desember 2021 di Desa Koting A Kecamatan Koting Kabupaten Sikka. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara langsung oleh pihak Universitas Nusa Nipa berdasarkan pertimbangan bahwa Kelompok Tani Solanum adalah salah satu kelompok tani yang mampu berkembang.

Metode Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian adalah tanaman tomat dan cabai di Kelompok Tani Solanum Desa Koting Kecamatan Koting. Dilakukan dengan system teknik sampel jenuh dengan menjadikan semua populasi menjadi sampel penelitian

Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Data primer merupakan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data tersebut sebelumnya tidak ada, data primer bisa didapat dengan cara :Wawancara, Angket, dan Observasi (Juliandi, 2015). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara serta observasi langsung pada pengurus dan anggota Kelompok Tani Solanum dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner terhadap para petani di daerah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usaha Tani Cabai

Biaya usaha tani dalam penelitian ini terdistribusi sebagai biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel meliputi biaya sarana produksi, dan biaya tenaga kerja. Sedangkan biaya tetap meliputi pajak lahan, biaya kredit, dan lain-lain (upacara).

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah sejumlah biaya yang perubahannya ditentukan atau dipengaruhi oleh besarnya aktivitas operasional suatu usaha. Biaya variabel usaha tani porang antara lain: benih, polibeg, pupuk, dan tenaga kerja.

Tabel 1. Rata-Rata Penggunaan dan Biaya Sarana Produksi Pada Usaha tani Cabai Di Kelompok Tani Solanum Desa Koting A Kecamatan Koting

Biaya Variabel	Komoditi Cabai			
	Banyaknya Barang	Volume Satuan	Harga (Rp)/Unit	Biaya
Bibit Cabai	6	Bungkus	20.000	300.000
Pupuk NPK Mutiara	7	Bungkus	100.000	700.000
Pupuk NPK Phonska	3	Karung	200.000	424.000
Pupuk Urea	2	Karung	150.000	300.000
Pupuk KCL	2	Karung	200.000	400.000
Pupuk Bio boost	2	Liter	350.000	700.000
Pupuk Bokasi	25	Karung	2.500	62.500
Dangke	1	Gram	68.000	68.000
Corona	1	Botol	75.000	75.000
Leli 2000	2	Botol	65.000	130.000
Cloromite	2	Botol	48.000	96.000
Domolish	2	Botol	95.000	190.000
Pinalty	2	Botol	65.000	130.000
Astonis	2	Botol	60.000	120.000
Spreader	2	Botol	48.000	96.000
Klensect	1	Botol	45.000	45.000
Explore	2	Botol	30.000	60.000
Tali Bell	3	Rol	60.000	180.000
Calsium Prima	13	Kotak	20.000	260.000
Calsium Super	2	Botol	22.000	44.000
Mulsa	3	Rol	750.000	2.250.000
Tenaga Kerja Pengolahan Lahan	1	HOK		1.500.000

JumlahBiaya	85		2.605.000	8.506.500
-------------	----	--	-----------	-----------

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata biaya variaebel yang dikeluarkan di daerah penelitian ini pada luas lahan 0,50 hektare atau 5.000 m² yaitu sebanyak Rp 8.506.000,00.

BiayaTetap

Biaya tetap adalah biaya yang besarkecilnyadipengaruhi oleh perubahan volume produksi. Hal ini menunjukan bahwa jumlah outpu yang di hasilkan biayatetap pada usahatani cabai yaitu biaya penyusutan alat yang meliputi, cangkul, skop, ember, gembor, spayer.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Usahatani Cabai Di Kelompok Tani Solanum.

Penyustan Alat	Volume	Harga Satuan	Harga
Pajak	1 tahun	50.000	50.000
Cangkul	1buah	75.000	75.000
Skop	2buah	65.000	130.000
Gembor	4buah	50.000	200.000
Ember	6buah	20.000	120.000
Spayer	1buah	95.000	95.000
JumlahBiaya	15	355.000	670.000

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah biayatetap yang dikeluarkan petan cabai di Kelompok Tani Solanum sebesar Rp 670.000,00.

Biaya Total

Biaya total (TFC) adalah keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk membeli semua keperluan baik barang dan jasa yang akan digunakan dalam proses produksi demi menghasilkan atau memproduksi suatu barang. Total fixed cost dihitung untuk memperoleh factor froduksi yang tidak dapat berubah jumlahnya.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Total Usaha tani Cabai di Kelompok Tani Solanum Desa Koting A Kecamatan Koting Kabupaten Sikka.

No	Biaya	Jumlah (Rp)
1	Total Biaya Tetap	Rp. 670.000
2	Total Biaya Variabel	Rp. 8.506.500
3	Biaya Total	Rp. 9.176.500

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya total per musimtanam yang dikeluarkan oleh petan cabai adalah sebesar Rp 9.176.500,00 per satu kali musimtanam. Biayaterbesar yang dikeluarkan adalah biayavariabel yaitu sebesar Rp 8.506.500,00. Sedangkan jumlah biayatetap yang dikeluarkan petani yaitu sebesar Rp 670.000,00.

AnalisisPenerimaan, Pendapatan, Dan KelayakanUsahataniCabai

AnalisisPenerimaanUsahataniCabai

Penerimaan (revenue) adalah penerimaan dari hasil penjualan outputnya (Faisal,2015).

1. TanamanCabaiRawit

$$TR = P.Q$$

$$TR = \text{Harga Jual (Rp. 20.000/Kg)} \times \text{JumlahProduksi (800kg/periode)}$$

- TR = Rp. 16.000.000
2. Tanaman Cabe Keriting
TR = P.Q
TR = Harga Jual (15.000/Kg) X JumlahProduksi (1.040kg/Periode)
TR = Rp. 15.600.000
3. TanamanCabai Merah Besar
TR = P.Q
TR = Harga Jual (15.000/Kg) X JumlahProduksi (1.120kg/Periode)
TR = Rp. 16.800.000
4. Total KeseluruhanCabai
TKC = CabaiRawit (Rp. 16.000.000) + CabaiKeriting (Rp. 15.600.000) + Cabai Merah Besar (Rp.16.800.000)
TKC = Rp. 48.400.000

Tabel 4. Rata-rata BiayaPenerimaanUsahataniCabai diKelompok Tani Solanum Desa Koting AKecamatanKoting.

No	Tanaman	JumlahProd uksi/kg	Harga/kg	Penerimaan
1.	CabaiRawit	800 kg	Rp. 20.000	Rp. 16. 000 .00 0
2.	CabaiKeriting	1.040 kg	Rp. 15.000	Rp. 15.600.000
3.	Cabai Merah Besar	1.120 kg	Rp. 15.000	Rp. 16.800.000
4.	Total BiayaPenerimaan			Rp. 48.400.000

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi cabai merah per musim tanam adalah sebesar 800 kg, dimana jumlah populasi cabai rawit sebanyak 1.500 pohon dengan rata-rata harga cabai rawit sebesar Rp.20.000/kg, jadi penerimaan untuk tanaman cabai rawit sebesar Rp.16.000.000. Rata-rata produksi cabai keriting 1.040 kg, dimana populasi cabai keriting sebanyak 2.000 pohon dengan rata-rata harga harga produksi cabai keriting Rp. 15.000/kg. jadi penerimaan untuk tanaman cabai keriting sebesar Rp. 15.600.000. Sedangkan rata-rata produksi cabai merah besar sebesar 1.120 kg per musim tanam, di mana jumlah populasi tanaman cabai merah besar sebanyak 2.000 pohon, dengan rata-rata harga produksi cabai merah besar 1.120 kg dengan harga Rp. 15.000/kg, sehingga penerimaan dari tanaman cabai merah besar yaitu sebesar Rp. 16.800.000. Jadi total keseluruhan penerimaan usaha tani cabai sebesarRp. 48.400.000.

AnalisisPendapatanUsahataniCabai

Pendapatan adalah hasil dari usaha tani,yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Pendapatan dibidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya selama kegiatan usahatani (Faisal,2015). Untuk mendapatkan biaya pendapatan usaha tani cabai, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = TR-TC$$

$$I = \text{Total Penerimaan (Rp. 48.400.000)} - \text{Biaya Total (Rp.9.176.500)}$$

I = Total Pendapatan (Rp. 39.223.500)

Tabel 5. Rata-rata BiayaPenerimaanUsahataniCabai di Desa Koting A Kecamatan Koting

No	Biaya	Jumlah (Rp)
1	Total Biaya Penerimaan	Rp. 48.400.000
2	Total Biaya Total	Rp. 9.176.500
3	Total Pendapatan	Rp. 39.223.500

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkanhasil di atas rata-rata pendapatancabai per musimtanam di Kelompok Tani Solanum sebesar Rp. 39.223.500,00. Hasil pendapatananidiperolehdari rata-rata total penerimaansebesar Rp. 48.400.000,00 dikurangi rata-rata total biayasebesar Rp 9.176.500,00 yang mana total biayainimerupakanhasilpenjumlahandari rata-rata total biayatetap dan rata-rata variabel.

AnalisisKelayakanUsahataniCabai

Analisis kelayakan (R/C Ratio) merupakan besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usaha, sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan relatif kegiatan usaha. Dari angka rasio penerimaan atas biaya tersebut dapat diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak.

Untuk mendapatkan biaya pendapatan usaha tani cabai, dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

$$R/C \text{ ratio} = Rp. 48.400.000 \div Rp.9.176.500$$

$$R/C \text{ ratio} = Rp. 5,27$$

Tabel 4. Analisis Kelayakan Usahatani Cabai di Kelompok Tani Solanum Desa Koting A Kecamatan Koting Kabupaten Sikka

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Total Penerimaan	Rp. 48.400.000
2	Total Biaya	9.176.500
3	R/C ratio	5.27

Sumber: Analisis Data Primer 2021

Dari Tabel 4 menunjukkanbahwa total penerimaansebesar Rp. 48.400.000,00 dan total biaya yang di keluarkan berproduksisebesar Rp. 9.176.500,00/ha. Ratio penerimaan (*R/C Ratio*) diperoleh dari besar penerimaan dikurangi besar biaya produksi yang di keluarkan yaitu sebesar Rp. 5,27 artinya setiap Rp 1,- yang di keluarkan oleh petani akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 5,27 Dengan demikian, analisis kelayakan usaha tani tanaman cabai merah di Kelompok Tani Solanum Desa Koting A Kecamatan Koting tersebut dikatakan layak untuk diusaha atau menguntungkan karena R/C Ratio >1.

SIMPULAN

1. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usahatani tanaman cabai dihasilkan petani di Kelompok Tani Solanum Desa Koting A KecamatanKotingKabupaten Sikka Rp. 39.223.500,00/ha.
2. Hasil kelayakan usahatani cabai di peroleh nilai R/C Ratio sebesar5,27. Hal ini berarti untuk setiap Rp. 1,- yang dikeluarkan petani akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 5,23. Sesuai dengan kriteria kelayakan yang diperoleh yaitu R/C Ratio > 1, maka usahatani layak untuk di usahakan atau menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. A.; (2017). *Manajemen Agribisnis*. Bandung : Media Cendikia Muslim Antara, Made dan Raka Wija, 2014. *Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Optimasi Aktivitas Produksi Usahatani. Studi Kasus di Desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan*. Majalah Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Udayana No 23 XIV. Februari. Denpasar.
- Faisal, H. N. 2015. *Analisis pendapatan usahatani*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita. 11 (13) : 12-28
- Faisal, H. N. 2015. *Analisis pendapatan usahatani*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita. 11 (13) : 12-28
- Faisal, H. N. 2015. *Analisis pendapatan usahatani*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita. 11 (13) : 12-28
- Galang, R.P dan Rita Mariati, 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Cabai Rawit (Cpsicus Frutescens L.)*.
- Hastuti 2007. *Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Nurdin, 2011. *Teknologi Dan Perkembangan Agribisnis Cabai Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo*. Jurnal, Litbang Pertanian, 30 (2) : 55- 65.
- Saptana; Agustin; Ar-Rozi. 2010. *Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usahatani Cabai Merah Besar Dan Perilaku Petani Dalam Menghadapi Resiko*. Jurnal Agro Ekonomi. Volume 28 No 2.
- Sukirno. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. PT. Raja Grafindo Persada Grafik Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2005. *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 140 hal.
- Soekartawi, 2006. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soekartawi, 2006. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suratiah, 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suratiah, 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suratiah, 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Shinta, A. 2011. *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press, Malang.
- Shinta, Agustina, (2011). *Manajemen Pemasaran*. Malang: UB Press.